

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu PostPartum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Upt Puskesmas Watampone Tahun 2024

Sumarni¹, Andi Ria Metasari², Ermawati³ Susilawati⁴ Sriwidayastuti⁵

^{1,3,4,5}Universitas Andi Sudirman, ²Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur

Email: ¹sumarnimangiri1@gmail.com, ²andiriametasaribone@gmail.com, ³eamhany@gmail.com, ⁴susilawatibone@gmail.com, ⁵sriwidyalapatau935@gmail.com

Abstrak– Kolostrum adalah komponen dari ASI yang berupa cairan kuning keemasan yang dikeluarkan oleh ibu mulai dari hari pertama sampai hari ketiga setelah melahirkan. Kolostrum mengandung zat kekebalan yang 10- 17 kali lebih banyak daripada susu matang, sehingga sangat penting untuk membantu pembentukan antibodi pada Bayi Baru Lahir . WHO mengungkapkan bahwa dengan diberikannya kolostrum pada bayi, dapat menolong 22 % kematian bayi karena pembentukan imunitas yang lebih baik dan pencegahan terhadap serang infeksi yang dapat terjadi pada bayi dan data lain dari WHO mengungkapkan ada 170 juta anak mengalami gizi kurang dan sebanyak 3 juta anak meninggal setiap harinya, karena kematian ini disebabkan oleh infeksi, saluran pernafasan akut, diare, dan campak, yang sebenarnya dapat dihindari dengan cara memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Selain itu, dengan memberikan ASI mulai dari 1 jam pertama kelahiran hingga berlanjut sampai ASI Eksklusif yaitu usia bayi 6 bulan adalah upaya untuk mengurangi statistik gizi kurang di dunia. Sejauh ini, penyumbang angka kematian pada bayi masih didominasi oleh infeksi, tetapi masalah gizi kurang pada anak pun menyumbangkan angka kematian yang cukup berarti, sekitar 45% dari jumlah kematian pada bayi secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan RI, 2021) dalam (Effendi, 2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Partum dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di UPT Puskesmas Watampone Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Populasi 30 bayi, dan sampel penelitian ini berjumlah 30 bayi yang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil Penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian kolostrum dengan nilai P (0.000) dan ada hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian kolostrum P (0.004). Kesimpulan diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu dan sikap ibu terhadap pemberian Kolostrum. Bagi Ibu yang Melahirkan Bayi agar dapat memberikan kolostrum pada bayi

Kata Kunci: Pengetahuan¹, Sikap², Kolostrum³

Abstract– Colostrum is a component of breast milk in the form of a golden yellow liquid secreted by the mother from the first to the third day after giving birth. Colostrum contains 10-17 times more immune substances than mature milk, so it is very important to help form antibodies in newborn babies. WHO revealed that by giving colostrum to babies, it can help 22% of infant deaths due to the formation of better immunity and prevention of infections that can occur in babies and other data from WHO reveals that 170 million children are malnourished and as many as 3 million children die every day, because these deaths are caused by infections, acute respiratory infections, diarrhea and measles, which can actually be avoided by giving colostrum to newborn babies. Apart from that, by providing breast milk starting from the first hour of birth until it continues until exclusive breastfeeding, namely the baby is 6 months old, is an effort to reduce the statistics of malnutrition in the world. So far, the contribution to infant mortality is still dominated by infection, but the problem of malnutrition in children also contributes to a significant mortality rate, around 45% of the total number of infant deaths (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2021) in (Effendi, 2021). The Relationship between Knowledge and Attitudes of Post Partum Mothers and Giving Colostrum to Newborn Babies at the Watampone Health Center UPT in 2024. This type of research is quantitative research with a cross sectional study approach. The population is 30 babies, and the sample for this research is 30 babies taken using a purposive sampling technique. The instrument of this research is a questionnaire. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results of this research showed that there was a relationship between maternal knowledge and giving colostrum with a value of P (0.000) and there was a relationship between maternal attitude and giving colostrum P (0.004). The conclusion was that there was a relationship between mother's knowledge and mother's attitude towards giving colostrum. For mothers giving birth to babies, they can give colostrum to babies.

Keywords: Knowledge¹, Attitude², Colostrum³

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi yang paling baik dan lengkap bagi bayi. Komposisi ASI sangatlah kompleks dan mengandung berbagai molekul yang aktif (Tlaskalová-Hogenová, Helena, Miloslav Kverka, 2020) akan memenuhi kebutuhan nutrisi untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang dan juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh akan penyakit dan infeksi (Galindo-Sevilla et.al, 2021).

Pemberian ASI secara eksklusif khususnya Kolostrum dapat membantu perkembangan sistem tubuh, terutama sistem kekebalan tubuh. Pemberian ASI secara eksklusif secara klinis menurunkan prevalensi diare, kolera, dan lambliasis, selain itu juga ASI dapat mencegah terjadinya infeksi pernafasan yang disebabkan oleh virus dan bakteri (Galindo-Sevilla et.al, 2021). Kolostrum adalah ASI stadium I yang keluar sejak hari pertama sampai dengan hari keempat setelah persalinan. Setelah persalinan, komposisi kolostrum mengalami perubahan, kolostrum berwarna kuning keemasan karena disebabkan tingginya komposisi lemak dan sel-sel hidup (Hamzah, 2021)

Kolostrum yakni cairan pertama yang disekresikan oleh kelenjar payudara. Antibodi paling banyak ditemukan didalam kolostrum yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein pada susu matur. Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan pemberian ASI secara terus-menerus merupakan perlindungan yang terbaik pada bayi sebab bayi bisa terhindar dari penyakit dan memiliki zat kekebalan tubuh 10-17 kali daripada susu matang/susu matur (Soetjiningsih pada (Khosidah A., 2016) . Kolostrum lebih banyak mengandung protein dibandingkan dengan ASI matur namun kadar karbohidrat dan lemak lebih rendah. Mengandung anti infeksi 10-17 kali lebih banyak dibandingkan dengan ASI matur. Pada awal menyusui kolostrum keluar hanya sedikit, mungkin hanya satu sendok teh saja. Namun akan terus meningkat setiap hari sampai 150-300 ml/hari (Astutik, 2015)

Pemberian kolostrum telah direkomendasikan oleh badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) sejak tahun 2001 (Roesli, 2014). Penelitian yang dilakukan di Belanda menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif khususnya kolostrum berhubungan dengan penurunan risiko kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan dan gangguan gastrointestinal. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa pemberian ASI sejak hari pertama kelahiran bayi dapat menurunkan 16% kematian neonatal dan menurunkan 22% kematian neonatal jika bayi disusui dalam satu jam pertama kelahiran (Edmond, 2015)

Menurut WHO (World Health Organization), dari tahun 2015 – 2020 hanya 44% bayi 0 – 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan masih jauh dari target dari WHO yaitu minimal mencapai 50% di tahun 2025 (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia, berdasarkan data Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2021, hanya 52,2 % bayi kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Sedangkan angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021 (Kemenkes RI., 2021).

Beberapa pendapat menyatakan bahwa yang menghambat ibu menyusui dalam memberikan kolostrum dengan segera, antara lain adalah takut bayi kedinginan, ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai dan juga beberapa pendapat dan penelitian mengatakan bahwa pemberian kolostrum dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu (Jumriati, 2016).

Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian kolostrum pada ibu nifas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor ibu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor ibu seperti tingkat pengetahuan, kondisi kesehatan, sikap, paritas, dan persepsi ibu sedangkan faktor dari luar berupa dukungan orang terdekat, petugas kesehatan dan budaya dilingkungan tempat tinggal ibu. Adapun faktor-faktor yang menghambat pemberian kolostrum (ASI) dipengaruhi kurangnya pengetahuan ibu terhadap keunggulan kolostrum (ASI) dan fisiologi laktasi, kurangnya persiapan fisik dan mental ibu, kurangnya dukungan keluarga dan kurangnya dukungan lingkungan (Maryunani, 2012) dalam (Delima, 2020)

Pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu postpartum terhadap pemberian kolostrum sangatlah penting. Kolostrum merupakan gizi terbaik bagi bayi karena komposisi zat-zat gizi di dalamnya secara optimal dapat menjamin pertumbuhan tubuh bayi. Kualitas zat gizinya juga terbaik sebab mudah diserap dan dicerna oleh usus bayi. Pengetahuan ibu terhadap pemberian kolostrum dipengaruhi oleh pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, dan sosial budaya. Oleh karena itu ibu postpartum sebaiknya memberikan ASI (Air Susu Ibu) pertama atau kolostrum sedini mungkin pada bayinya dan diharapkan bidan sebagai tenaga kesehatan melakukan penyuluhan secara berlanjut tentang manfaat kolostrum kepada ibu post partum (Mimatun Nasihah, 2015)

Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Tahun 2023, Ibu hamil sebanyak 12.357 (102,16%), Ibu bersalin sebanyak 12.097 (104,77%), Bayi baru lahir sebanyak 12.099 (110,03%), Nifas sebanyak 10.770 (93,28%), dan untuk Keluarga berencana Kondom sebanyak 1.054 (1,09%), Suntik sebanyak 6.346 (66,75%), Akdr/Iud sebanyak 1.053 (0,07%) dan Implan sebanyak 6.346 (6,58%) (Dinkes Kab. Bone, 2023).

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Sub Title1

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, karena peneliti ingin melihat hubungan antara independen dengan variabel dependen dengan pendekatan cross sectional. Untuk mengetahui korelasi antara satu variabel dengan variabel lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi pula variabel lain yang ada pada objek yang sama yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Tempat pelaksanaan penelitian Di UPT Puskesmas Watampone Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone pada bulan Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu Postpartum yang sedang dirawat Di Puskesmas UPT Puskesmas Watampone. Perkiraan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang ibu Postpartum. Semua ibu nifas yang bersedia menjadi responden dan menandatangani surat persetujuan dan Semua ibu nifas yang dirawat inap dari hari pertama sampai hari ketujuh

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran masing-masing variabel yang diteliti. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Univariat
 - a. Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Cukup	6	20.0%
Kurang	24	80,0%
Jumlah	30	100.0%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diatas diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum dari 30 responden terdapat 6 orang (20.0%) berpengetahuan cukup dan 24 orang (80.0%) berpengetahuan kurang.

- b. Sikap

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Ibu

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Positif	13	43,3%
Negatif	17	56,7%
Jumlah	30	100.0%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diatas diperoleh bahwa dari 30 responden, terdapat 13 responden (43,3%) memiliki sikap positif terhadap pemberian kolostrum dan 17 responden (56,7%) memiliki sikap negative terhadap pemberian kolostrum

- c. Pemberian Kolostrum

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Kolostrum

Pemberian Kolostrum	Frekuensi	Presentase
Ya	13	43,3%
Tidak	17	56,7%
Jumlah	30	100.0%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 diatas diperoleh dari 30 responden terdapat 13 responden (43,3%) yang memberikan kolostrum dan 17 responden (56,7%) tidak memberikan kolostrum.

2. Analisis Bivariat
 - a. Hubungan pengayahan dengan pemberian Kolostrum

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum						P value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Cukup	6	20,0%	0	0%	6	20.0%	0,003
Kurang	7	23,3%	17	56,7%	24	80,0%	
Jumlah	13	43.3%	17	56.7%	30	100.0%	

Sumber: Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.4 dari 30 responden dapat diketahui bahwa 6 responden (20%) memiliki pengetahuan baik tentang pemberian kolostrum dimana seluruh responden memberikan kolostrum dan 24 responden (80%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian kolostrum dengan 17 responden (56,7%) tidak memberikan kolostrum dan 7 responden (23,3%) memberikan kolostrum.

Hasil *Exact Fisher* diperoleh nilai p value adalah $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Pemberian kolostrum

- b. Hubungan sikap dengan pemberian Kolostrum

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Sikap dengan Pemberian Kolostrum

Sikap	Pemberian Kolostrum						<i>P</i> value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	10	10,0	3	33,3	13	56,7%	0,004
Negatif	3	46,7	14	10,0	17	43,3%	
Jumlah	13	56,7	17	43,3	30	100.0%	

Sumber: Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.5 dari 30 responden dapat diketahui bahwa 13 responden (43,3%) memiliki sikap positif terhadap pemberian kolostrum dimana terdapat 10 responden (33,3%) memberikan kolostrum dan 3 responden (10%) tidak memberikan kolostrum dan 17 responden (56,7%) yang memiliki sikap negative terhadap pemberian kolostrum dengan 3 responden (10%) memberikan kolostrum dan 14 responden (46,7%) tidak memberikan kolostrum.

Hasil *Exact Fisher* diperoleh nilai p value adalah $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan Pemberian kolostrum.

3.1.1 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum UPT Puskesmas Watampone maka pembahasannya dapat di lihat di bawah ini :

- a. Hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian Kolostrum

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum dapat diketahui bahwa dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 24 responden (80%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian eksklusif dengan 17 responden (56,7%) tidak memberikan kolostrum dan 7 responden (23,3%) memberikan kolostrum, dan yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian kolostrum dengan 6 responden (20%) dimana seluruh responden memberikan kolostrum.

Hasil *Exact Fisher* diperoleh nilai p value adalah $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Pemberian kolostrum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winny Wenas dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dengan Pemberian kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso bahwasanya dari 84 responden yang memiliki sikap baik, ibu yang memberikan kolostrum sebanyak 55 37 orang (65,5%) sedangkan dari 71 responden yang memiliki sikap tidak baik, ibu yang memberikan kolostrum sebanyak 11 orang (15,5%) dan ibu yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 60 orang (84,5%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Monalisa Hutagalung 2016 yaitu melalui analisa bivariate dengan menggunakan uji chi-square bahwa pengetahuan Ibu tentang pemberian kolostrum mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (36,7%) dari 60 responden, dan Ibu yang memiliki sikap terhadap pemberian kolostrum mayoritas memiliki sikap negative terhadap pemberian kolostrum ada sebanyak 31 orang (51,7%) dari 60 responden. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap Ibu dengan pemberian kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2016.

Menurut peneliti pemberian kolostrum pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat kolostrum karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kolostrum akan memberikan kolostrum pada bayinya. Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

- b. Hubungan sikap ibu terhadap pemberian Kolostrum

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan pemberian kolostrum dapat diketahui bahwa dari 30 terdapat 16 responden (53,3%) yang memiliki sikap negative terhadap pemberian kolostrum dengan seluruh responden tidak memberikan kolostrum dan yang memiliki sikap positif terhadap pemberian kolostrum dengan 14 responden (46,7%) dimana terdapat 1 responden (3,3) tidak memberikan kolostrum dan 13 responden (43,3%) memberikan kolostrum.

Hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan Pemberian kolostrum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dengan judul “Hubungan antara Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”, Terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Pemberian kolostrum pada Bayi Di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di klinik Fuad Siregar kelurahan manompas Tahun 2021 yang diteliti oleh (Lubis, 2022) hasil analisis didapatkan ada hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian kolostrum P (0.004). penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zurrahmi, 2020) hasil analisis diperoleh ada hubungan sikap dengan pemberian kolostrum dengan P value = 0,000 ($p < 0,05$). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu sebagai suatu penghayatan yang terdiri dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggungjawab. Sikap akan diikuti atau tidak oleh suatu tindakan berdasarkan pada sedikit atau banyaknya pengalaman seseorang. Sikap mempunyai segi motivasi yang berarti segi dinamis menuju suatu tujuan, berusaha untuk mencapai suatu tujuan. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, menghindari, membenci atau tidak menyukai objek tertentu. Ini bisa disebabkan oleh karena lokasi responden tersebut berdekatan dengan petugas kesehatan atau fasilitas kesehatan sehingga memudahkan mendapatkan pengobatan (Azwar, 2013).

Menurut asumsi peneliti tentang sikap terhadap pemberian kolostrum sangatlah penting. Hal tersebut dilihat dari apabila sikap baik terhadap pemberian kolostrum maka ibu akan memberikan kolostrum. Karena itu sikap sangat dibutuhkan oleh ibu menyusui supaya mengetahui hal yang tidak diketahuinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu tentang pemberian kolostrum dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Ibu berhubungan dengan Pemberian Kolostrum didapatkan 30 responden dapat diketahui bahwa 6 responden (20%) memiliki pengetahuan baik tentang pemberian kolostrum dimana seluruh responden memberikan kolostrum dan 24 responden (80%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian kolostrum dengan 17 responden (56,7%) tidak memberikan kolostrum dan 7 responden (23,3%) memberikan kolostrum. Hasil Exact Fisher diperoleh nilai p value adalah $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Pemberian kolostrum.
2. Sikap berhubungan dengan Pemberian kolostrum didapatkan 30 responden dapat diketahui bahwa 13 responden (43,3%) memiliki sikap positif terhadap pemberian kolostrum dimana terdapat 10 responden (33,3%) memberikan kolostrum dan 3 responden (10%) tidak memberikan kolostrum dan 17 responden (56,7%) yang memiliki sikap negative terhadap pemberian kolostrum dengan 3 responden (10%) memberikan kolostrum dan 14 responden (46,7%) tidak memberikan kolostrum.

Hasil Exact Fisher diperoleh nilai p value adalah $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Pemberian kolostrum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh tim peneliti yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian sampai diterbitkannya jurnal penelitian ini.

REFERENCES

- Astutik. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Trans Info Media.
- Delima, dkk. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum pada Bayi Di Bpm Nurhayati, S. Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9(4), 283–293.
- Dinkes Kab. Bone. (2023). *Laporan Kinerja Kesehatan*.
- Edmond. (2015). *Delayed Breastfeeding Initiation Increase Risk of Neonatal Mortality. Pediatric*. 117(3), 1–3.
- Galindo-Sevilla et.al. (2021). “Breastfeeding and Covid-19.” *Gaceta Medica de Mexico*, 157 (2), 201–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.24875/GMM.200.00665>
- Hamzah, S. R. (2021). “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir.” *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 8 (1), 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.47718/jib.v8i1.1.184>.
- Jumriati. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Rskdia Pertiwi Makassar. *Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/http://ejurnalkesehatan/pdf../65>. 2017.



- Kemenkes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan. *Kemenkes RI*.
- Khosidah A. (2016). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas*. 9(1), 75–81.
- Mimatun Nasihah, dkk. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Manfaat Kolostrum Dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di BPS. Aida Hartatik Amd, Keb DS. Dlanggu Kec. Deket Lamongan*. 2015.
- Roesli. (2014). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Tlaskalová-Hogenová, Helena, Miloslav Kverka, and J. H. (2020). “Immunomodulatory Components of Human Colostrum and Milk.” *Nestle Nutrition Institute Workshop Series*, 94, 38–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.1159/000505068>
- WHO. (2021). “*Infant and Young Child Feeding*.”